

## Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Input Produksi Hortikultura Organik di Gumi Alami Farm

I Gusti Ayu Diah Yuniti<sup>1\*</sup>, Ni Putu Sukanteri<sup>2</sup>, I Made Budiassa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No 11 A Denpasar, Bali, Indonesia  
E-mail: [diahyuniti123@unmas.ac.id](mailto:diahyuniti123@unmas.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.514>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 April 2025

Revised: 01 May 2025

Accepted: 08 May 2025

#### Kata Kunci:

Hortikultura Organik, Input Organik, Pertanian Organik.

#### Keywords:

Organic Horticulture, Input Organic, Organic Farm.

### ABSTRACT

Pertanian hortikultura organik merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan produk hortikultura, meningkatkan ketrampilan petani dalam menyediakan input produksi komoditas hortikultura khususnya pupuk organik. Dan meningkatkan kualitas produk yang akan dipasarkan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Gumi alami Farm, Baturiti Tabanan Bali. Kegiatan pengabdian kepada petani hortikultura organik ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang menunjukkan petani mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan penggunaan input organik dalam produksi hortikultura sebesar 80%.

*Organic horticulture is one of the important sectors in supporting food security, environmental sustainability, and improving farmer welfare. The purpose of implementing community service is to increase farmer knowledge in managing horticultural products, improve farmer skills in providing input for horticultural commodity production, especially organic fertilizers. And improve the quality of products to be marketed. The implementation of community service is carried out at Gumi Alami Farm, Baturiti Tabanan Bali. Community service activities for organic horticulture farmers are carried out through several stages, namely socialization, training and mentoring. Community service activities are carried out in three stages, namely socialization, training and mentoring which show that farmers have the knowledge and skills to increase the use of organic inputs in horticultural production by 80%.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** I Gusti Ayu Diah Yuniti, et al (2025). Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Input Produksi Hortikultura Organik di Gumi Alami Farm, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.514>

### PENDAHULUAN

Pertanian hortikultura organik merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan petani. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap produk hortikultura organik terus meningkat (Jangyukala & Hemanta, n.d.) seiring dengan kesadaran konsumen akan pentingnya makanan sehat (Islam et al., 2017) dan ramah lingkungan (Feldmann & Vogler, 2021). Namun, petani hortikultura organik masih menghadapi berbagai tantangan (Sriyadi et al., 2015), seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian organik terbaru, minimnya pemahaman tentang manajemen hama terpadu secara alami, serta kesulitan dalam memperoleh sertifikasi organik yang dapat meningkatkan nilai jual produk.

Selain itu, penerapan praktik pertanian organik (Mayrowani, 2016) yang benar membutuhkan pemahaman mendalam tentang konservasi tanah, pengelolaan pupuk hayati, serta rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan lahan. Kurangnya pendampingan teknis (Kesumadewi et al., 2020) dan edukasi yang berkelanjutan seringkali menyebabkan praktik budidaya organik yang tidak optimal, sehingga berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat (Rita Parmawati et al., 2022) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani hortikultura organik. Program ini diharapkan dapat memberikan pelatihan teknis, asistensi sertifikasi organik, serta pendampingan pemasaran hasil produk. Dengan demikian, petani tidak hanya mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, tetapi juga mampu memperluas akses pasar serta meningkatkan pendapatan.

Pengabdian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan dan mendukung target pembangunan berkelanjutan (Nuddin et al., 2021) (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, serta perlindungan terhadap ekosistem darat.

Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan produk hortikultura, meningkatkan ketrampilan petani dalam menyediakan input produksi komoditas hortikultura khususnya pupuk organik. Dan meningkatkan kualitas produk yang akan dipasarkan.

## **METODE**

### ***Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Gumi alami Farm, Baturiti Tabanan Bali.***

Kegiatan pengabdian kepada petani hortikultura organik ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode sebagai berikut:

#### **Survey dan Identifikasi Masalah yang dialami dalam produksi hortikultura**

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survey lapangan (Suhendrata, 2010) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi oleh petani, seperti teknik budidaya organik yang kurang optimal, pengelolaan hama, atau kesulitan dalam pemasaran produk.

#### **Sosialisasi Program pengabdian**

Kegiatan sosialisasi (Nugroho, 2012) dilakukan untuk memperkenalkan program kepada kelompok tani Gumi alami Farm, menjelaskan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi juga berfungsi membangun komitmen dan partisipasi aktif dari para petani.

#### **Pelatihan dan pendampingan**

Pelatihan diberikan kepada petani (Ni Putu Sukanteri et al., 2021) melalui metode penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik lapangan. Materi pelatihan mencakup:

1. Teknik budidaya hortikultura organik (penyiapan lahan, pemilihan benih, pemupukan organik, pengendalian hama alami).
2. Pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati dari limbah pertanian sekitar lahan
3. Standarisasi produksi untuk mendukung sertifikasi organik.
4. Strategi pemasaran produk organik.

#### **Demonstrasi Plot (Demplot) komoditas hortikultura**

Dibuat lahan percontohan (demplot) (Nanlohy et al., 2022) di area petani untuk menerapkan praktik budidaya organik secara langsung. Petani dilibatkan aktif dalam setiap tahap untuk memperkuat transfer teknologi dan keterampilan.

#### **Pendampingan dan Monitoring**

Setelah pelatihan (Sri Widari, 2015), dilakukan pendampingan rutin untuk memastikan petani mampu mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan. Monitoring dilakukan dengan mengamati perkembangan tanaman, kualitas produksi, dan keberhasilan pengendalian hama.

#### **Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, mencakup aspek peningkatan pengetahuan petani, adopsi teknologi organik, dan dampak terhadap hasil produksi. Umpan balik dari petani juga dikumpulkan untuk perbaikan program di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

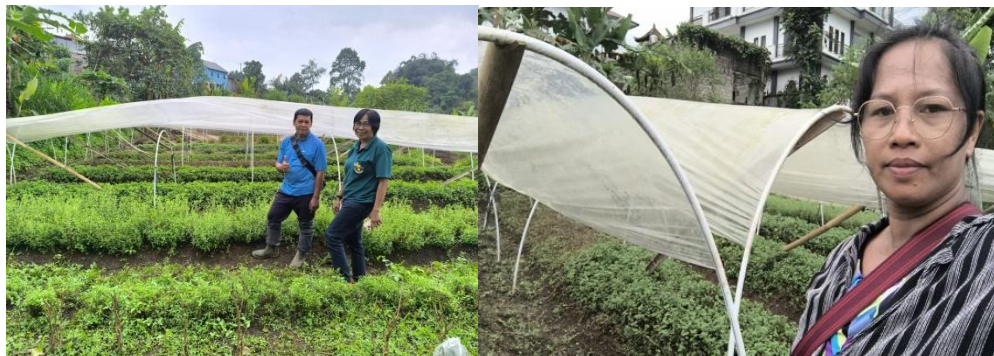
### **Gambaran Umum produksi Hortikultura Organik di Gumi Alami Organic Farm**

Produksi hortikultura yang dilakukan oleh petani di Gumi Alami organic Farm merupakan proses produksi secara konvensional. Petani memproduksi berbagai jenis hortikultura jenis sayuran yang dilakukan secara tumpang sari. Tumpang sari yang dimaksud adalah menanam beberapa jenis horti dalam satu lahan petani, tujuannya adalah petani menghasilkan lebih dari satu jenis horti dalam setiap lahan pertanian mereka serta mengharapkan harga yang lebih tinggi dari setiap komoditas horti yang di panen nantinya pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Produksi horti organik

Prosen penanaman horti ini dilakukan dengan metode sederhana yaitu dengan menggunakan green house model sederhana, yang bertujuan untuk menekan biaya produksi, green house yang digunakan hanya dengan plastic lembaran yang dibuat membentuk rumah kaca yang dapat melindungi tanaman dari paparan sinar matahari langsung dan menekan paparan volume air hujan yang berlebihan. Air hujan yang menimpa tanaman horti dapat merusak tanaman menyebabkan hasil panen yang tidak bagus Gambar 2.



**Gambar 2.** Greenhouse pada horti organik

Penggunaan pupuk organik oleh petani sangat sederhana yaitu dengan pembusukan limbah horti yang dihasilkan serta limbah ternak yang di pelihara oleh petani. Hal ini dilakukan dalam upaya menekan biaya input khususnya biaya pupuk organik. Selanjutnya dapat menambah penerimaan petani di waktu panen, Gambar 3.



**Gambar 3.** Bahan pupuk organik

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani, hanya mengoptimalkan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini dilakukan agar biaya tenaga kerja tidak menimbulkan pembiayaan yang besar serta memanfaatkan tenaga kerja anggota keluarga serta menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga dan melatih anggota keluarga dalam mencintai pekerjaan sebagai petani bagi anggota petani yang masih muda gambar 4.



**Gambar 4.** Tenaga kerja keluarga

***Penanggulangan hama penyakit pada tanaman hortikultura.***

Identifikasi hama penyakit yang menyerang tanaman hortikultura pada lahan Gumi Alami Organic Farm. Identifikasi serangan hama penyakit dapat dilihat dari daun sering diserang ulat, hal ini disebabkan oleh produk horti tidak menggunakan pestisida dalam proses budidaya sehingga ulat dapat menyerang tanaman. Kondisi ini hanya dilakukan dengan pemisahan tanaman yang diserang hama penyakit dengan tanaman yang sehat sehingga dapat mengurangi dampak dan penyebarannya. Namun aman dikonsumsi pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Identifikasi hama penyakit

***Pelaksanaan Program Pengabdian di Gumi Alami Organic Farm***

Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap antara lain sosialisasi yang dilakukan pada ketua kelompok Gumi alami organic farm dan menggali permasalahan yang dihadapi kelompok, serta memberikan alternative solusi dalam kegiatan penanggulangan masalah tersebut pada GMBAR 6..



**Gambar 6.** Identifikasi permasalahan

***Pelaksanaan pendampingan***

Pendampingan terhadap petani di Gumi Alami Orgaic dilakukan dengan beberapa kegiatan pendampingan yaitu pendampingan penyediaan lahan yang aman bagi penanaman horti. Lahan yang

telah disiapkan oleh petani selanjutnya diberikan mulsa plastic, penggunaan mulsa plastic bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma yang terdapat di sekitar tanaman horti pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Pendampingan persiapan lahan tanam

Pelaksanaan pendampingan telah dilaksanakan sesuai rencana dengan tingkat partisipasi petani yang cukup tinggi. Demplot yang dibangun di lahan petani digunakan sebagai media pembelajaran langsung. Petani diajak praktik membuat pupuk kompos dan mengaplikasikannya di tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, dan sawi.

***Hasil dan Dampak yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada petani hortikultura organic***

1. **Pengetahuan dan Keterampilan:** Terdapat peningkatan pengetahuan petani tentang prinsip-prinsip pertanian organik, yang diukur melalui sebelum dan setelah kegiatan
2. **Perubahan Praktik:** Beberapa petani mulai mengganti sebagian penggunaan pupuk organic komersil dengan pupuk kompos buatan sendiri, serta mulai menggunakan pestisida nabati untuk pengendalian hama.
3. **Produktivitas dan Kualitas:** Tanaman pada demplot menunjukkan kesediaan petani yang berupaya memperhatikan jarak tanam, jarang pengomposan dan seleksi tanaman agar memperoleh hasil panen yang lebih optimal pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Proses pengemasan setelah panen

***Kendala dan Solusi***

1. **Kendala:** Beberapa petani mengeluhkan waktu dan tenaga tambahan yang dibutuhkan dalam membuat pupuk organik. Selain itu, masih ada kesulitan dalam mencari bahan baku pestisida nabati di sekitar lahan.
2. **Solusi:** Diberikan pelatihan tambahan mengenai teknik pembuatan pupuk organik cair yang lebih cepat, serta identifikasi tanaman lokal yang dapat digunakan sebagai bahan pestisida nabati.

***Rekomendasi Ke Depan***

Diperlukan penguatan komunitas petani organik melalui pembentukan kelompok tani khusus organik, fasilitasi sertifikasi organik, serta pengembangan jaringan pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan nasional.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang menunjukkan petani mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan penggunaan input organik dalam produksi hortikultura sebesar 80%..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas mahasarawati dan Gumi Alami Organik farm yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Feldmann, F., & Vogler, U. (2021). Towards sustainable performance of urban horticulture: ten challenging fields of action for modern integrated pest management in cities. *Journal of Plant Diseases and Protection*, 128(1), 55–66. <https://doi.org/10.1007/s41348-020-00379-x>
- Islam, M. A., Ferdous, G., Akter, A., Hossain, M. M., & Nandwani, D. (2017). Effect of organic, inorganic fertilizers and plant spacing on the growth and yield of cabbage. *Agriculture (Switzerland)*, 7(4), 1–6. <https://doi.org/10.3390/agriculture7040031>
- Jangyukala, M., & Hemanta, L. (n.d.). *PROSPECT AND STRATEGIES*.
- Kesumadewi, A. A. I., Susila, I. W., Gunadi, G. A., Sarjana, D. G. R., Diara, I. W., & Wirya, G. N. A. S. (2020). Identifikasi Potensi dan Pengembangan Sistem Pertanian Organik menuju Bali Pulau Organik terutama para petani dan sebagian besar pelaku agribisnis . Rendahnya daya masyarakat Bali dan dalam jangka panjang berdampak terhadap kelestarian Pemerintah Daerah B. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 221–225.
- Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Nanlohy, H., Latubual, I., & Idonggoleng, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Perikanan di Negeri Tial Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–26.
- Ni Putu Sukanteri, Suryana, I. M., Verawati, Y., & Yuniti, I. G. A. D. (2021). Pemberdayaan KWT Ayu Tangkas pada Program Pengembangan Desa Mitra Mandiri Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.48-55>
- Nuddin, A., Jamil, M. H., & Laapo, A. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Luwu Utara: Suatu Pendekatan Kelembagaan dan Eko-Geografi. *Jurnal Galung Tropika*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.31850/jgt.v10i1.802>
- Nugroho, A. F. (2012). *KAJIAN PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK DAN SERESAH PAITAN (Tithonia diversifolia L.) TERHADAP PERUBAHAN INDEKS KUALITAS TANAH SAWAH*. 1–51.
- Rita Parmawati, F. C. W. Z. A. N. O. R., Fahdynia Karnira Gunawan, M. P. J. M. S., Rita Parmawati, F. C. W. Z. A. N. O. R., & Fahdynia Karnira Gunawan, M. P. J. M. S. (2022). Optimization of the Zero Waste Concept in Developing an Integrated Farming System Model to Realize Sustainable Agriculture. *Nongye Jixie Xuebao/Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 53(12). <http://nyjxxb.net/index.php/journal/article/view/1523>
- Sri Widari, D. A. D. (2015). Perkembangan Desa Wisata Jatiluwih Setelah Unesco Menetapkan Subaknya Sebagai Bagian Dari Warisan Budaya Dunia. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 61–78. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p04>
- Sriyadi, S., Istiyanti, E. I., & Risvansuna Fivintari, F. (2015). Evaluasi Penerapan Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice (SOP-GAP) pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/10.18196/agr.1211>
- Suhendrata, T. (2010). Peran Inovasi Teknologi Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008*.